

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Pengetahuan, Sikap dan Tindakan**

##### **2.1.1 Pengertian Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan pendengaran. Oleh sebab itu, maka jelas bahwa ilmu dan penelitian merupakan hal yang berkaitan untuk memperoleh pengetahuan. Pengetahuan tiap orang akan berbeda-beda tergantung dari bagaimana pengindraannya masing-masing terhadap objek atau sesuatu (Masturoh I dan Anggita N, 2018).

Secara garis besar terdapat 6 tingkatan pengetahuan, yaitu :

a. Tahu (*know*)

Pengetahuan yang dimiliki baru sebatas berupa mengingat kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga tingkatan pengetahuan pada tahap ini merupakan tingkatan yang paling rendah. Kemampuan pengetahuan pada tingkatan ini adalah seperti menguraikan, menyebutkan, mendefenisikan, menyatakan.

b. Memahami (*comprehension*)

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini dapat diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan tentang objek atau sesuatu dengan benar. Seseorang yang telah faham tentang pelajaran atau materi yang telah diberikan dapat menjelaskan, menyimpulkan, dan menginterpretasikan objek atau sesuatu yang telah dipelajarinya tersebut.

c. Aplikasi (*application*)

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini yaitu dapat mengaplikasikan atau menerapkan materi yang telah dipelajarinya pada situasi kondisi nyata atau sebenarnya.

d. Analisis (*analysis*)

Kemampuan menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen yang ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis yang

dimiliki seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), memisahkan dan mengelompokkan, membedakan atau membandingkan.

e. Sintesis (*synthesis*)

Pengetahuan yang dimiliki adalah kemampuan seseorang dalam mengaitkan berbagai elemen atau unsur pengetahuan yang ada menjadi suatu pola baru yang lebih menyeluruh. Kemampuan sistesis ini seperti menyusun, merencanakan, mengkategorikan, mendesain, dan menciptakan.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini berupa kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Evaluasi dapat digambarkan sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif keputusan. Tahapan pengetahuan tersebut menggambarkan tingkatan pengetahuan yang dimiliki seseorang setelah melalui berbagai proses seperti mencari, bertanya, mempelajari atau berdasarkan pengalaman.

### 2.1.2 Pengertian Sikap

Sikap didefinisikan sebagai reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap itu tidak dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Seperti halnya dengan pengetahuan, sikap ini terdiri dari berbagai tingkatan (Retnaningsih R, 2016) yaitu :

a. Menerima (*Receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek). Misalnya sikap kesediaan dan perhatian orang terhadap informasi-informasi tentang penyakit maag.

b. Merespon (*Responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap. Karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan, terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah, adalah berarti bahwa orang menerima ide tersebut.

c. Menghargai (*Valving*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga (kecenderungan untuk bertindak).

d. Bertanggung jawab (*Responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko merupakan sikap yang paling tinggi. Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Secara langsung dapat dinyatakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu objek yang bersangkutan. Pertanyaan secara langsung juga dapat dilakukan dengan cara memberikan pendapat dengan menggunakan kata “setuju” atau “tidak setuju” terhadap pernyataan-pernyataan terhadap suatu objek.

### 2.1.3 Pengertian Tindakan

Suatu sikap belum semuanya terwujud dalam suatu tindakan (*overt behavior*). Untuk mewujudkan sikap, menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas. Setelah seseorang mengetahui sebuah stimulus atau objek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan akan melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahui atau disikapinya (nilai baik).

Tindakan dapat dibedakan menjadi tiga tingkatan menurut kualitasnya, yakni:

a. Praktik terpimpin

Apabila suatu objek atau seseorang telah melakukan sesuatu tapi masih tergantung pada tuntutan atau penggunaan panduan.

b. Praktik secara mekanisme

Apabila subjek atau seseorang telah melakukan atau memperhatikan suatu hal secara otomatis, maka disebut praktik atau tindakan mekanis.

### c. Adapsi

Adapsi adalah suatu tindakan atau praktik yang sudah berkembang artinya, apa yang dilakukan tidak sekedar rutinitas atau mekanisme saja, tetapi sudah dilakukan modifikasi, atau tindakan atau perilaku yang berkualitas. Pengukuran perilaku dapat dilakukan secara tidak langsung yaitu dengan wawancara terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan beberapa jam, hari, atau bulan yang lalu (recall).

## 2.2 Gastritis (Maag)

### 2.2.1 Pengertian Gastritis (Maag)

Gastritis atau maag adalah suatu penyakit yang ditandai dengan peningkatan produksi asam lambung sehingga terjadi iritasi lambung. Maag atau sakit lambung memiliki gejala khas berupa rasa nyeri atau perih pada ulu hati meskipun baru saja selesai makan, perut kembung dan kadang disertai mual muntah. Sebagian besar sakit maag disebabkan oleh beban pikiran (stress), merokok, makan pedas, atau asam, dan pola makan tidak teratur. Penyakit maag atau tukak lambung bisa merupakan suatu penyakit psikosomatis (penyakit pikiran tubuh) atau bisa juga penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri gram negatif *Helicobacter pylori*, efek samping obat-obatan, dan pola makan yang salah.

Gastritis istilah yang sering dikenal oleh masyarakat sebagai maag atau penyakit lambung adalah kumpulan gejala yang dirasakan sebagai nyeri terutama di ulu hati, orang yang terserang penyakit ini biasanya sering mual, muntah, rasa penuh, dan rasa tidak nyaman (Misnadiarly, 2017).



**Gambar 2.2 Lambung dan Bagian-bagiannya**  
(Sumber: Rumus.co.id)

### 2.2.2 Tipe-tipe Gastritis

Secara garis besar, ada dua jenis penyakit gastritis (maag), yakni :

a. Gastritis Akut

Penyakit gastritis (maag) akut adalah inflamasi (reaksi tubuh terhadap mikroorganisme dan benda asing yang ditandai oleh panas, bengkak, nyeri, dan gangguan fungsi organ tubuh) akut dari lambung, dan biasanya terbatas hanya pada mukosa. Penyakit gastritis (maag) akut dapat terjadi tanpa diketahui penyebabnya

b. Gastritis Kronis

Lambung penderita penyakit gastritis (maag) kronis mungkin mengalami inflamasi (reaksi tubuh terhadap mikroorganisme dan benda asing yang ditandai oleh panas, bengkak, nyeri dan gangguan fungsi organ tubuh) kronis dari tipe gangguan tertentu, yang menyebabkan gastritis dari tipe yang spesifik yaitu gastritis kronis.

### 2.2.3 Patofisiologi

Obat-obatan, alkohol, atau zat iritan lainnya dapat merusak mukosa lambung. Mukosa lambung berperan penting dalam melindungi lambung dari HCl dan pepsin. Bila mukosa lambung rusak maka terjadi difusi HCl ke mukosa dan HCl akan merusak mukosa.

Kehadiran HCl di mukosa lambung menstimulasi perubahan pepsinogen menjadi pepsin. Pepsin merangsang pelepasan histamin dari sel mast. Histamin akan menyebabkan peningkatan permeabilitas kapiler sehingga terjadi perpindahan cairan dari intra sel ke ekstrasel dan menyebabkan pembengkakan dan kerusakan kapiler sehingga timbul perdarahan pada lambung.

Faktor intrinsik yang dihasilkan oleh sel mukosa lambung akan menurun atau menghilang sehingga cobalamin (vitamin B12 ) tidak dapat diserap oleh usus halus. Sementara vitamin B12 ini berperan penting dalam pertumbuhan dan maturasi sel darah merah. Pada akhirnya pasien gastritis dapat mengalami anemia..

Mukosa lambung mengalami pengikisan akibat konsumsi alkohol, obat-obatan antiinflamasi nonsteroid, infeksi helicobacter pylori. Pengikisan ini dapat

menimbulkan reaksi peradangan. Inflamasi pada lambung juga dapat di picu oleh peningkatan sekresi asam lambung. Peningkatan sekresi asam lambung dapat di picu oleh peningkatan rangsangan persarafan, misalnya dalam kondisi cemas, stress, marah, yang dapat meningkatkan sekresi lambung (Cahya.T, 2014).

Mekanisme kerusakan mukosa pada gastritis diakibatkan oleh ketidakseimbangan antara faktor-faktor pencernaan, seperti berikut (Misnadiarly, 2017) :

- a) Asam lambung
- b) Pepsin dengan produksi mukus
- c) Bikarbonat
- d) Aliran darah

#### **2.2.4 Manifestasi Klinik Gastritis**

Manifestasi klinis yang muncul berbeda sesuai dengan jenis gastritis. Gejala klinis itu antara lain :

- a. Rasa panas dan terbakar pada perut bagian atas
- b. Perut kembung
- c. Mual dan muntah
- d. Refluks (kembalinya makanan atau cairan dari lambung ke kerongkongan).
- e. Cepat merasa kenyang ketika makan dan rasa kenyang berkepanjangan setelah makan
- f. Diare

#### **2.2.5 Diagnosis**

Gastritis (maag) didiagnosis melalui satu atau lebih tes kesehatan sebagai berikut (Misnadiarly, 2017) :

- a. Endoskopi gastrointestinal bagian atas

Dokter melihat melalui kamera khusus, alatnya dimasukkan melalui mulut sampai lambung untuk melihat kerusakan lambung dan mengecek ada tidaknya inflamasi.

- b. Test darah

Untuk keperluan dokter guna mengecek sel darah merah pasien apakah menderita anemia. Anemia dapat sebagai sebab perdarahan pada lambung.

- c. Test stool

Test ini untuk mengecek apakah ada darah pada stool/tinja. Yang juga dapat mengecek keberadaan *Helicobacter pylori* pada saluran alat pencernaan.

### **2.2.6 Pengobatan Gastritis**

Macam atau jenis obat yang diberikan dalam pengobatan Gastritis (maag) adalah sebagai berikut:

- a. Antasida (Menetralisir asam lambung dan menghilangkan rasa nyeri) Efeknya adalah peningkatan pH, obat ini mampu mengurangi rasa nyeri dilambung dengan cepat (dalam beberapa menit). Efeknya bertahan 20-60 menit bila diminum pada perut kosong dan sampai 3 jam bila diminum 1 jam sesudah makan.
- b. Penghambat Pompa proton, pencegah pertumbuhan bakteri (Menghentikan produksi asam lambung dan menghambat infeksi bakteri *helicobacter pylori*) seperti omeprazol yang merupakan golongan paling baik dalam mengatasi nyeri
- c. Obat Gastritis (maag) golongan H-2blocker, seperti Ranitidin (Mengobati tukak lambung) dan dapat mengurangi nyeri dalam waktu yang lebih cepat
- d. Metode alternatif, seperti teknik relaksasi, meditasi juga dapat dilakukan untuk membantu mengurangi gejala maag

Tindakan lain yang dapat kita lakukan untuk tidak memperparah gastritis, selain pengobatan diatas misalnya :

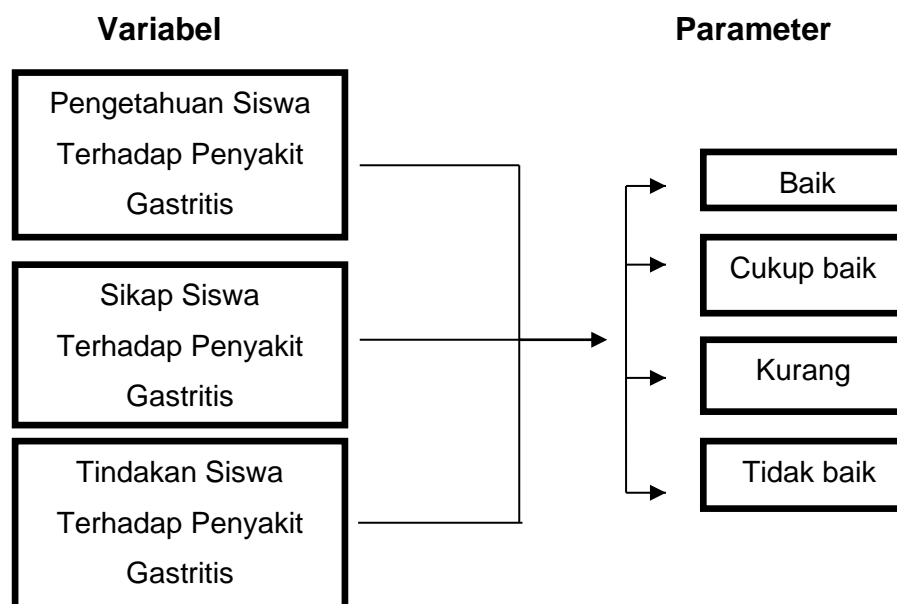
- a) Makan secara teratur
- b) Hindari makanan yang merangsang pengeluaran asam lambung seperti kopi, alkohol dan makanan yang mengandung asam
- c) Hentikan kebiasaan merokok

### **2.2.7 Pencegahan Gastritis**

- a. Konsumsi makanan dalam porsi kecil, sehingga beban kerja lambung tidak terlalu berat.
- b. Makan secara perlahan dan kunyahlah makanan hingga halus sebelum menelannya.
- c. Batasi konsumsi minuman berkafein, karena kafein memicu lambung untuk menghasilkan lebih banyak asam.

- d. Batasi konsumsi makanan pedas, berlemak, berminyak, atau berserat tinggi.
- e. Jarang berbaring setelah makan.
- f. Berhenti merokok.
- g. Istirahat cukup. Usahakan kepala berada posisi yang lebih tinggi, sehingga proses pencernaan ke dalam usus dapat berlangsung baik
- h. Hindari berolahraga saat perut dalam keadaan penuh. Lakukan olahraga sebelum makan atau tunggu setidaknya 1 jam setelah makan
- i. Mengendalikan stress dengan meditasi
- j. Hindari mengonsumsi obat-obatan yang menyebabkan nyeri lambung, contohnya obat antiinflamasi dan nonsteroid

### 2.3 Kerangka Konsep





## 2.4 Definisi Operasional

Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Pengetahuan	Suatu hasil tahu siswa terhadap penyakit gastritis (maag)	Kuisoner	1. Baik 76-100% 2. Cukup Baik 56-75% 3. Kurang Baik 40-55% 4. Tidak Baik <40%	Ordinal
Sikap	Suatu reaksi atau respon siswa terhadap penyakit gastritis (maag)	Kuisoner	1. Baik 76-100% 2. Cukup Baik 56-75% 3. Kurang Baik 40-55% 4. Tidak Baik <40%	Ordinal
Tindakan	Suatu perbuatan siswa terhadap penyakit gastritis (maag)	Kuisoner	1. Baik 76-100% 2. Cukup Baik 56-75% 3. Kurang Baik 40-55% 4. Tidak Baik <40%	Ordinal